

Falah: Jurnal Ekonomi Syariah
(p)ISSN: 2502-3918; (e)ISSN: 2502-7825
Vol 4, No 2 (Agustus 2019), pp.133-143
DOI: <https://doi.org/10.22219/jes.v4i2.9871>

Analisis Pengaruh Standar Audit Syariah terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Pada Baitul Mal wa Tamwil di Kabupaten Wonogiri

Risky Yuniar Rahmadieni & Ibnu Qizam

Program Studi Magister Ekonomi Syariah,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: rrahmadieni@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the extent to which the Statement of Islamic Accounting Standards, Sharia Audit, Sharia Supervision, Islamic Corporate Governance, and Islamic Work Ethos affect the Quality of Sharia Financial Statement Presentation in the Baitul Wat Mal of Wonogiri Regency Regional Office. This study uses a quantitative approach. Samples were taken by convenience sampling method. The research objects encompass five BMT's located approximately 10 km away from the Wonogiri Regent's Office which consists of three sub-districts, namely Selogiri, Wonogiri, and Ngadirojo. 35 questioners are processed and analyzed using SPSS Version 23. Based on the results of this study, there are many effects of statement of Islamic accounting standards and Islamic work ethos on the quality presentation of Islamic financial statements.

Keywords: Syariah Audit, Sharia Supervision, ICG, Islamic Work Ethos and Sharia Financial Report.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana Pernyataan Standar Akuntansi Islam, Audit Syariah, Pengawasan Syariah, Tata Kelola Perusahaan Islam, dan Etos Kerja Islami mempengaruhi Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Syariah di Baitul Wat Mal Regional Kabupaten Wonogiri. Kantor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel diambil dengan metode convenience sampling. Objek penelitian mencakup lima BMT yang terletak sekitar 10 km dari Kantor Bupati Wonogiri yang terdiri dari tiga kecamatan, yaitu Selogiri, Wonogiri, dan Ngadirojo. 35 kuesioner diproses dan dianalisis menggunakan SPSS Versi 23. Berdasarkan hasil penelitian ini, ada banyak efek dari pernyataan standar akuntansi Islam dan etos kerja Islam pada kualitas penyajian laporan keuangan Islam.

Kata Kunci: Audit Syariah, Pengawasan Syariah, ICG, Etos Kerja Islami dan Laporan Keuangan Syariah.

1. Pendahuluan

Kabupaten Wonogiri merupakan suatu wilayah yang berada di kawasan eks-Karesidenan Surakarta yang biasa disebut dengan Subosukawonosraten. Sejak didirikannya perbankan Islam yang diberi nama Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada bulan Mei 1992, kemudian menjamurnya Baitul Maal Wattamwil (BMT). Baitul Maal Wattamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan syariah yang mengembangkan kegiatan usahanya dengan prinsip-prinsip syariah. Peran BMT menjadi salah satu lembaga keuangan syariah yang melindungi masyarakat menengah ke bawah dari sistem bunga yang diterapkan oleh lembaga keuangan konvensional.

Kasus BMT Sabilillah, nasabah yang telah berinventasi tidak bisa mencairkan dana deposito dengan berbagai alasan. Total deposito maupun tabungan yang masih tertahan Rp 8,75 miliar dengan sekitar 270 nasabah. Akibatnya BMT Sabilillah Slogohimo mengalami kebangkrutan dengan nilai kerugian sebesar Rp 16,9 miliar (kawul, 2017).

Kepala Dinas Koperasi UMKM Perdagangan dan Perindustrian Wonogiri Guruh Santosa mengaku kecolongan atas permasalahan tersebut. Sebab, selama ini manajemen BMT Sabilillah selalu melaporkan kondisi keuangannya dalam keadaan baik. Namun kenyataan, BMT Sabilillah Slogohimo Wonogiri dalam laporan keuangannya tidak transparan. Laporan ke dinas bagus, hasil audit juga bagus. Setelah ditelusuri hasil laporan keuangan syariah tidak sesuai kenyataan. (Kawul, 2017).

Selain itu BMT Surya Asri Eromoko, ratusan nasabah tidak dapat mengambil uang tabungannya yang kisaran berjumlah sekitar Rp 13 miliar. Hal ini disebabkan BMT Surya Asri mengalami kemacetan dana kas karena nasabah sering menunggak dan sulit membayar pinjaman hutang (Heryanto, 2018).

Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Kualitas Laporan keuangan (*financial statement*) adalah hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi atau suatu ringkasan dari transaksi keuangan. Laporan keuangan memiliki kualitas tinggi apabila memenuhi persyaratan kualitatif laporan keuangan. Menurut KDPPLKS paragraf 45- 63, karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Tujuan laporan keuangan bank adalah memberi informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi serta pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan (Ismail, 2009).

Proses penyajian laporan keuangan syariah harus sesuai standar akuntansi syariah yang dijadikan solusi dalam menjaga akuntabilitas laporan keuangan. Standar Akuntansi Syariah merupakan pernyataan yang diterapkan dalam penyajian laporan keuangan entitas syariah. Maka laporan keuangan syariah BMT disusun dan disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.101). Seperti hasil penelitian Susfayetti dan Sri Rahayu (2010) mengatakan bahwa BMT Al-Ishlah Achmad Hizazi, sudah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah (PSAK) dalam laporan keuangan syariah.

Kebutuhan atas kepastian pemenuhan syariah ini mendorong munculnya fungsi audit baru, yaitu audit syariah. Hasil audit nantinya akan memberikan opini atau pendapat apakah hal-hal yang berkenaan dengan laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip dan standar yang berlaku umum.

Auditor syariah memegang peranan krusial untuk memastikan akuntabilitas laporan keuangan dan pemenuhan aspek syariah. Audit syariah juga harus memastikan kebenaran, keadilan dan relevansi laporan keuangan (Mardiyah, 2015). Namun, peran auditor syariah saat ini belum sepenuhnya menguasai ilmu akuntansi ataupun auditing secara syariah. Melihat realisasi bahwa latar belakang pendidikan auditor internal berasal dari ilmu konvensional. Menurut penelitian yang dilakukan Mulyani (2007), seorang auditor harus memiliki kualifikasi di bidang akuntansi yang kemudian memiliki sertifikat spesialisasi dalam bidang auditing syariah.

Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki peran utama dalam mengawasi operasional jalannya BMT terhadap kepatuhan syariah. Pemeriksaan kepatuhan syariah hanya dilakukan oleh DPS dituntut untuk memiliki kualifikasi keilmuan lembaga keuangan syariah. Hasil penelitian Suazhari dan Rohamawati (2015),

juga menunjukkan peran Dewan Pengawas Syariah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

BMT juga perlu memerlukan tata kelola baik untuk menyajikan kualitas laporan keuangan. Islamic Corporate Governance (ICG) adalah sebuah pengembangan dari konsep Corporate Governance secara konvensional diantaranya akuntabilitas, tanggung jawab, transparansi, ketepatan, integritas dan kompetensi. Islamic Corporate Governance adalah instansi atau lembaga keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam. Menurut penelitian Nugroho (2015), BMT harus mereformasi dirinya dengan mengimplementasikan Islamic Corporate Governance.

Pelaporan keuangan pada dasarnya yang perlu diperbaiki adalah etos kerja para karyawan. Penyusun laporan keuangan syariah sesuai dengan apa nilai yang ada dalam pikiran mereka. Perilaku beretika Islam dalam bekerja mempengaruhi sumber daya manusia membuat dan menyusun laporan keuangan syariah secara berkualitas. Hasil penelitian Sudarman (2017), mengatakan bahwa etika kerja Islam terdapat pengaruh positif dan signifikan implementasi terhadap kualitas penyajian laporan akuntansi. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk menguji apakah penerapan standar akuntansi disandingkan dengan teknik pengawasan syariah oleh DPS dan audit syariah serta beretika kerja secara Islami dan Islamic Corporate Governance dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan di Kabupaten Wonogiri.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Kepuasan Kerja Islami (KKI)

Menurut Baridwan (2004), laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan, yang dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk memepertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan hanya untuk para pemilik.

Karakteristik kualitas merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah berikut empat karakteristik kualitas pokok yaitu: *pertama*, dapat Dipahami. *Kedua*, relevan. *Ketiga*, keandalan. *Keempat*, dapat dibandingkan.

2.2. Standar Akuntansi Syariah

Standar akuntansi syariah merupakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah yang ditujukan untuk entitas yang melakukan transaksi syariah baik entitas lembaga syariah maupun lembaga non syariah. Standar yang digunakan untuk entitas yang memiliki transaksi syariah atau entitas berbasis syariah. Informasi yang dihasilkan dan dibutuhkan oleh perbankan syariah termasuk BMT secara lengkap menurut PSAK Nomor101 antara meliputi:

- 1) Neraca. Meliputi aktiva, kewajiban, investasi pihak ketiga, dan ekuitas. Termuat juga didalamnya saldo akhir dana zakat, infak dan sadaqah (ZIS) serta saldo investasipada sektor riil.
- 2) Laporan Laba Rugi/Perhitungan Hasil Usaha. Meliputi penghasilan dan beban yang timbul pada sektor jasa keuangan ditambah dengan penghasilan bersih sektor riil.
- 3) Laporan Arus Kas. Meliputi aktivitas operasi, investasi dan aktivitas pendanaan.
- 4) Laporan Perubahan Ekuitas. Laporan perubahan ekuitas menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selama periode yang bersangkutan.
- 5) Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat. Laporan perubahan dana investasi terikat memisahkan dana investasi terikat berdasarkan sumber dana dan memisahkan investasi berdasarkan jenisnya. Dalam investasi terikat, BMT hanya bertindak sebagai manajer investasi berdasarkan *mudharabah muqayyadah* atau sebagai agen investasi.
- 6) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, Infaq, Sedekah. Meliputi sumber perolehan, penyaluran kepada yang berhak, dan perubahan saldonya.

2.3. Audit Syariah

Audit syariah dapat dimaknai sebagai suatu proses untuk memastikan bahwa aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh institusi tersebut. Beberapa unsur-unsur dilakukan pada audit lembaga keuangan syariah meliputi: (1) Pengungkapan kewajaran penyajian laporan keuangan dan unsur kepatuhan syariah, (2) Memeriksa akunting dalam aspek produk, baik sumber dana ataupun pembiayaan, (3) Pemeriksaan distribusi profit, (4) Pengakuan pendapatan cash basis secara riil, (5) Pengakuan beban secara accrual basis, (6) Dalam hubungan dengan bank koresponden depositori, pengakuan pendapatan dengan bagi hasil, (7) Pemeriksaan atas sumber dan penggunaan zakat, (8) Ada tidaknya transaksi yang mengandung unsur-unsur yang tidak sesuai dengan syariah.

2.4. Pengawasan Syariah

Pengawasan lembaga keuangan syariah agar lembaga tersebut senantiasa mengikuti aturan dan prinsip-prinsip syariah oleh suatu badan yang diberi wewenang untuk melakukan supervisi yaitu Dewan Pengawas Syariah (DPS). Dewan pengawas syariah merupakan satu dewan pakar ekonomi dan ulama yang menguasai bidang fiqh mu'amalah (*Islamic commercial jurisprudence*) yang berdiri sendiri dan bertugas mengamati dan mengawasi operasional bank dan semua produk-produknya agar sesuai dengan ketentuan- ketentuan syariat Islam.

2.5. *Islamic Corporate Governance*

Islamic Corporate Governance (ICG) adalah sebuah pengembangan dari konsep *Corporate Governance* secara konvensional. Tujuan utama *Islamic Corporate Governance* adalah *Maqasid Shariah* yang merujuk pada kesejahteraan masyarakat (Hasan, 2008).

2.6. Etos Kerja Islam

Kata etos (ethos), berasal dari bahasa Yunani yang berarti sikap, kepribadian, watak, karakter. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakininya. Dari kata etos dikenal pula kata etika, etiket, yang terkandung makna semangat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal dengan menghindari segala kerusakan, sehingga setiap pekerjaan yang dilakukannya akan diarahkan dalam mengurangi bahkan menghilangkan cacat dari hasil pekerjaannya.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel diambil dengan metode *convenience sampling*. Objek penelitian meliputi 5 BMT yang berlokasi kurang lebih 10 km dari Kantor Bupati Wonogiri yang terdiri dari tiga kecamatan yaitu Kecamatan Selogiri, Wonogiri dan Ngadirojo, sebanyak 35 kuesioner yang diolah dan dianalisis dengan SPSS Versi 23. Variabel penelitian ini meliputi 12 indikator PSAK, 16 indikator audit syariah, 8 indikator pengawasan syariah, 3 indikator ICG, 8 indikator etos kerja Islam dan 27 indikator kualitas laporan keuangan syariah.

4. Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan pengolahan data, terdapat beberapa hasil yang diperoleh sebagai berikut: (1) Konstanta sebesar 115,880 menyatakan bahwa jika semua variabel bebas memiliki nilai (0), maka nilai variabel dependen (Kualitas penyajian laporan keuangan syariah) adalah sebesar 115,880. (2) Nilai koefisien pernyataan standar akuntansi syariah (X_1) sebesar 0,996. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan pernyataan standar akuntansi syariah satu satuan maka nilai variabel dependen (Kualitas penyajian laporan keuangan syariah) akan naik sebesar 0,996 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain dari model regresi adalah tetap. (3) Nilai koefisien audit syariah (X_2) sebesar 0,541. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan pernyataan standar akuntansi syariah satu satuan maka nilai variabel dependen (Kualitas penyajian laporan keuangan syariah) akan naik sebesar 0,541 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain dari model regresi adalah tetap. (4) Nilai koefisien pengawasan syariah (X_3) sebesar -0,650. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan pernyataan standar akuntansi syariah satu satuan maka nilai variabel dependen (Kualitas penyajian laporan keuangan syariah) akan naik sebesar -0,650 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain dari

model regresi adalah tetap. (5) Nilai koefisien Islamic corporate governance (X_4) sebesar -1,694. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan pernyataan standar akuntansi syariah satu satuan maka nilai variabel dependen (Kualitas penyajian laporan keuangan syariah) akan naik sebesar 1,694 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain dari model regresi adalah tetap. (6) Nilai koefisien etos kerja Islam (X_5) sebesar -2,017. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan pernyataan standar akuntansi syariah satu satuan maka nilai variabel dependen (Kualitas penyajian laporan keuangan syariah) akan naik sebesar -2,017 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain dari model regresi adalah tetap.

Tabel 1.1
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	115,880	27,973
PSAK	0,996	0,137
Audit Syariah	0,541	0,406
Pengawasan Syariah	-0,650	0,964
ICG	-1,694	1,607
Etos Kerja Islam	-2,017	0,703

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 1.2
Uji Parsial (Uji T)

Model	Koefisien Regresi	t	Sig.
(Constant)	115,880	4,148	0,000
PSAK	0,996	7,724	0,000
Audit Syariah	0,541	1,332	0,193
Pengawasan Syariah	-0,650	0,674	0,505
ICG	-1,694	1,054	0,301
Etos Kerja Islam	-2,017	-2,870	0,008

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, memberikan penjelasan sebagai berikut; (1) Variabel Pernyataan Standar Akuntansi Syariah (X_1) memiliki nilai t_{hitung} 7,724 > t_{tabel} 1,699 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti terdapat pengaruh signifikansi antara PSAK dengan kualitas penyajian laporan keuangan syariah. (2) Variabel Audit Syariah (X_2) memiliki nilai t_{hitung} 1,332 < t_{tabel} 1,699 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,193. Signifikansi t lebih besar dari α (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti tidak terdapat pengaruh

signifikansi antara audit syariah dengan kualitas penyajian laporan keuangan syariah. (2) Variabel Pengawasan Syariah (X_3) memiliki nilai $t_{hitung} 0,674 < t_{tabel} 1,699$ dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,505. Signifikansi t lebih besar dari α (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti tidak terdapat pengaruh signifikansi antara pengawasan syariah dengan kualitas penyajian laporan keuangan syariah. (3) Variabel *Islamic Corporate Governance* (X_4) memiliki nilai $t_{hitung} 1,054 < t_{tabel} 1,699$ dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,301. Signifikansi t lebih besar dari α (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti tidak terdapat pengaruh signifikansi antara *Islamic corporate governance* syariah dengan kualitas penyajian laporan keuangan syariah. (4) Variabel Etos Kerja Islam (X_5) memiliki nilai $t_{hitung} -2,870 > t_{tabel} 1,699$ dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,008. Signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti terdapat pengaruh signifikansi antara etos kerja Islam dengan kualitas penyajian laporan keuangan syariah.

Tabel 1.3
Uji Simultan (Uji F)
ANOVA

Model	F
Regresi	17,719

Sumber: Data diolah, 2019

Penjelasan dari tabel 1.3 hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 17,719 dan $F_{tabel} 2,533$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel pernyataan standar akuntansi syariah (X_1), audit syariah (X_2), pengawasan syariah (X_3), *Islamic corporate governance* (X_4) dan etos kerja Islam (X_5) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas penyajian laporan keuangan syariah (Y).

Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 1.4
Uji R Square

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,753	0,711

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan dari uji regresi linier berganda terhadap model penelitian diperoleh nilai adjusted R^2 sebesar 0,437 atau sebesar 4,37 %. Sedangkan R^2 sebesar 0,753 atau 7,53 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 5,20%, variabel kualitas penyajian laporan keuangan syariah (Y) mampu diklasifikasikan oleh pernyataan standar akuntansi syariah (X_1), audit syariah (X_2), pengawasan syariah

(X₃), Islamic corporate governance (X₄) dan etos kerja Islam (X₅). Sedangkan sisanya sebesar 0,247 atau 2,47% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model.

5. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pernyataan standar akuntansi syariah, audit syariah, pengawasan syariah, *Islamic corporate governance* dan etos kerja Islam terhadap kualitas penyajian laporan keuangan syariah di Baitul Mal Wat Tamwil Kabupaten Wonogiri. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini mengenai sebagai berikut: *pertama*, variabel pernyataan standar akuntansi syariah (X₁) berpengaruh terhadap kualitas penyajian laporan keuangan syariah (Y). Hipotesis 1 menyatakan bahwa, semakin baik PSAK maka semakin baik kualitas penyajian laporan keuangan syariah diterima. *Kedua*, variabel audit syariah (X₂) tidak berpengaruh terhadap kualitas penyajian laporan keuangan syariah (Y). Hipotesis 2 menyatakan bahwa, semakin baik audit syariah maka semakin baik kualitas penyajian laporan keuangan syariah tidak diterima. *Ketiga*, variabel pengawasan syariah (X₃) tidak berpengaruh terhadap kualitas penyajian laporan keuangan syariah (Y). Hipotesis 3 menyatakan bahwa, semakin baik pengawasan syariah maka semakin baik kualitas penyajian laporan keuangan syariah tidak diterima. *Keempat*, variabel *Islamic corporate governance* (X₄) tidak berpengaruh terhadap kualitas penyajian laporan keuangan syariah (Y). Hipotesis 4 menyatakan bahwa, semakin baik Islamic corporate governance maka semakin baik kualitas penyajian laporan keuangan syariah tidak diterima. *Kelima*, variabel etos kerja Islam (x₂) berpengaruh terhadap kualitas penyajian laporan keuangan syariah (Y). Hipotesis 5 menyatakan bahwa, semakin baik PSAK maka semakin baik kualitas penyajian laporan keuangan syariah diterima.

Daftar Pustaka

- Amrul Ikhsan dan Musfiari Haridhi. 2017. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Syariah Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (Studi Pada Baitul Qiradh di Kota Banda Aceh)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, 2(3).
- Agustianto. 2008. *Optimalisasi Dewan Pengawas Syariah*, www.pesantrenvirtual.com/index.php/ekonomisyariah.
- Agus Basuki. (2010). *Akuntansi Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Arafah Solo (Perspektif Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah 2007)*. Skripsi, Jurusan Syariah (Muamalah) Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ali Mauludi AC. 2014. *Akuntansi Syariah; Pendekatan Normatif, Historis Dan Aplikatif*. Jurnal Akuntansi Syariah. 1(1).
- Anindita Wahyu Aristyandini. 2013. *Persepsi Akuntan Tentang Penerapan PSAK No. 101 Pada BMT Di Kabupaten Klaten*. Skripsi. Fakultas Syariah dan Hukum. Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

- Baihaqi, Fadhilah, Nurcholisah. 2015. *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Syariah Terhadap Pengelolaan Transaksi Keuangan Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Jabar Banten Syariah)*.
- Dian Triyanti. 2008. *Perlakuan Akuntansi Terhadap Bagi Hasil Bank Syariah Ditinjau Dari Sistem Pendanaan, Sistem Pembiayaan, Dan Laporan Keuangan Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Surakarta*. Skripsi, Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ismail Puhi. 2013. *Penerapan Akuntansi Keuangan Syariah Dalam Kinerja Keuangan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*. Al-Mizan. 9(1). 1 Juni 2013.
- Hikmah Endraswati. 2017. *Struktur Islamic Corporate Governance Dan Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan*. IAIN Salatiga.
- Hizazi, Achmad Susfayetti & Rahayu, Sri. 2010. *Analisis Penerapan Akuntansi Syariah Di BMT al-Ishlah Kota Jambi*. Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora, 12(2).
- Hidayat, Solikhul. 2013. *Penerapan Akuntansi Syariah Pada BMT Lisa Sejahtera Jepara*. Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis UNISNU Jepara. 10(2).
- I.Gst Agung Ayu Rai Utami Handayani. 2017. *Analisis Perbedaan Perilaku Etis Pelaku Akuntansi Dalam Etika Penyusunan Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bandung*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Qanita Mardiyah. 2015. *Praktik Audit Syariah Di Lembaga Keuangan Syariah Indonesia*. Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI.
- Meilani Purwanti Dan Aceng Kurniawan. 2013. *Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Melalui Penerapan Sistem Akuntansi Dan Kompetensi (Studi Pada Koperasi Di Kota Bandung)*. STAR–Study & Accounting Reseach. X(3).
- Minarni. 2015. *Konsep Pengawasan, Kerangka Audit Syariah dan Tata Kelola Lembaga Keuangan Syariah*. Mahasiswa Magister Studi Islam, Program Pascasarjana, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
- Muzayyidatul Habibah & Alfu Nikmah. 2016. *Analisis Penerapan Akuntansi Syariah Berdasarkan Psak 102 Pada Pembiayaan Murabahah Di BMT Se-Kabupaten Pati*. Jurnal Ekonomi Syariah. 4(1).
- Mohammad Irham. 2012. *Etos Kerja Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Substantia, 14(1).
- Muh Awal Satrio Nugroho. 2015. *Urgensi Penerapan Islamic Corporate Governance di Baitul Maal Wat Tamwil*. Prodi Manajemen STIE Widya Wiwaha.
- Muchtar. 2004. *Akuntansi Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Ahli Akuntansi. 2007. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Penyajian Laporan Keuangan Syariah*.
- Rahmawati dan Suazhari. 2015. *Pengaruh Pemahaman Manajer tentang Standar Akuntansi Keuangan Syariah dan Peran Dewan Pengawas Syariah terhadap Kualitas Laporan Keuangan BPRS di Aceh*.
- Rahman, Abdul Rahim Abdul. 2008. *“Shari’ah Audit for Islamic Financial Services: The Needs and Challenges”*. Makalah dipresentasikan pada International Shari’ah Research Academy for Islamic Finance (ISRA) Islamic Finance Seminar, Kuala Lumpur, 11 November 2008.

- Rini. 2014. *Pengaruh Penerapan Peran Komite Audit, Peran Dewan Pengawas Syariah dan Efektivitas Pengendalian Inetrnal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Studi Empiris Bank Syariah Di Indonesia*.
- Rizal, Yaya, Aji Erlangga Martawireja & Ahim Abdurahim. 2009. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktek Kontemporer*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sri Dewi Anggadini. 2015. *Perlunya Akuntansi Syariah di Lembaga Keuangan Syariah*. Majalah Ilmiah Unikom, 8(2).
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sudarwan. 2017. *Pengaruh Etika Kerja Islami Terhadap Kualitas Penyajian Laporan Akuntansi: Self Esteem Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Staf lapang Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia)*.
- Virginia Nur Rahmanti. 2012. *Sebuah Kajian Mengapa Akuntansi Syariah Masih Sulit Tumbuh Subur Di Indonesia*. Jurnal Akuntansi & Investasi. 13(2), 161-179.
- Widiana. 2017. *Analisa Perkembangan Peraturan Dan Penerapan Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Jurnal Law and Justice. 2(1).
- Wiyono, Slamet. *Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah Berdasarkan PSAK dan PAPS*. Jakarta: PT. Gramedia.